

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah adalah salah satu komoditas unggulan di beberapa daerah di Indonesia yang digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan. Meskipun bawang merah bukanlah kebutuhan pokok namun bawang merah kebutuhannya hampir tidak dapat dihindari oleh sebagian masyarakat atau konsumen rumah tangga untuk dijadikan sebagai pelengkap bumbu masakan.

Masyarakat atau pedagang rempah-rempah yang ada di Kabupaten Gorontalo memperoleh bawang merah dari daerah lain seperti Kota Kotamobagu, Sulawesi Tengah, dan Daerah Jawa, karena petani bawang merah di Gorontalo masih sedikit bahkan masih kurang. Namun ada pula sebagian masyarakat yang menanam bawang merah tapi tidak sebanyak atau seluas yang ada di daerah-daerah lain, kemudian menjualnya kembali pada masyarakat.

Salah satu varietas bawang merah yang mulai dikembangkan oleh petani yaitu bawang merah varietas bauji karena keadaan saat ini kondisi iklim yang tidak menentu sehingga pemilihan varietas pun harus dilakukan. Hal ini ditegaskan oleh Baswarsiati (2003) bahwa varietas bauji memiliki kelebihan salah satunya mampu hidup meskipun pada iklim yang berbeda seperti musim hujan ataupun musim kering.

Selain itu petani bawang merah yang ada di Provinsi Gorontalo khususnya yang ada di Bualemo kecamatan Tilamuta sebagian kecil menanam bawang merah

dengan varietas bauji dan varietas bima, namun yang sering digunakan adalah varietas bauji, karena dilihat dari keunggulan varietas tersebut mampu beradaptasi pada dua musim yaitu musim hujan dan musim panas, namun untuk pertumbuhannya sering mengalami kerusakan bahkan cenderung tumbuh tidak sesuai dengan varietas sebenarnya. Dimana petani bawang merah sebagian besar menggunakan pupuk kimia yang beredar di pasaran.

Petani bawang merah selain memerlukan varietas yang baik, mereka pun harus memperhatikan kebutuhan hara tanaman bawang merah. Sehingga sebagian besar para petani menggunakan pupuk anorganik untuk pertumbuhan bawang merah, dimana penggunaan pupuk anorganik meningkat tajam bahkan cenderung berlebihan, sementara itu pupuk organik semakin jarang digunakan, sehingga penurunan kandungan bahan organik di dalam tanah tidak dapat dihindari.

Petani yang membudidayakan tanaman bawang merah menggunakan pupuk anorganik yang biayanya cukup mahal sehingga banyak diantara mereka yang jarang memperluas tanaman bawang merah. Menurut Sutanto (2006) pemakaian pupuk kimia yang terus-menerus menyebabkan ekosistem biologi tanah menjadi tidak seimbang, sehingga tujuan pemupukan untuk mencukupkan unsur hara di dalam tanah tidak tercapai. Hal ini ditegaskan oleh Pranata (2010) bahwa aplikasi pupuk kimia secara terus-menerus dengan dosis yang meningkat setiap tahunnya justru dapat menyebabkan tanah menjadi keras dan keseimbangan unsur hara tanah terganggu.

Selain unsur hara, tumbuhan juga memerlukan media tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman, dimana dapat mengontrol sirkulasi ketersediaan udara (Aerasi) yang baik sehingga dapat menunjang pertumbuhan. Untuk mengoptimalkan media tanam agar menjadi lebih baik maka dapat dilakukan dengan menambahkan bokashi berbahan dasar limbah nenas untuk media tanam bawang merah. Media tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman melalui pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan akar. Hal ini dapat berdampak pada jumlah umbi karena jika pertumbuhan tanaman baik maka tanaman tersebut dapat tumbuh secara optimal (Margiwiyatnoa, dkk, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh pusat penelitian tanah dan agroklimat menunjukkan bahwa akibat penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan, mengakibatkan penurunan kandungan C organik tanah dan disinyalir saat ini kandungan C organik tanah kurang dari 1 % (lahan miskin). Konsekuensi logisnya adalah lahan miskin bahan organik, bila dilakukan pemupukan anorganik dosis berapa pun produksinya tidak akan meningkat, karena bahan organik tanah menjadi limiting faktor atau sebagai faktor pembatas pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk tersebut disinyalir akan menurunkan tingkat kesuburan tanah karena tidak ada lagi keseimbangan unsur hara dalam tanah, terutama kurangnya unsur mikro seperti Fe dan B, struktur tanah semakin jelek, kemampuan tanah memegang air berkurang (Wahyuningdyawati, 2012).

Sebagian besar masyarakat yang sering mengkonsumsi buah nenas baik untuk dimakan dalam bentuk manisan atau digunakan sebagai bahan kue (selei nenas) sehingga diperoleh limbah nenas dalam jumlah yang cukup besar. Limbah buah nenas tersebut terdiri dari, limbah kulit dan makhota buah sehingga semakin menumpuk sehingga mengakibatkan persoalan dalam segi lingkungan. Berdasarkan penelitian

sebelumnya ternyata limbah nenas dapat dijadikan pupuk atau bokashi untuk menambah pasokan hara pada tanaman.

Dalam menangani permasalahan tersebut maka dengan menggunakan pupuk organik yaitu bokashi berbahan dasar limbah nenas yang telah di uji kadar unsur haranya ternyata mengandung beberapa unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Selain itu bokashi tersebut lebih ramah lingkungan, dan tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Hal ini ditegaskan oleh Setiyowati (2010) Pupuk mempunyai kelebihan diantaranya adalah memperbaiki sifat fisik tanah ,sifat kimia tanah dan sifat biologi tanah, meningkatkan kondisi lingkungan yang baik untuk pertumbuhan tanaman, mengurangi dosis pemakaian pupuk kimia sampai 25%, aman bagi petani dan ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengadakan penelitian secara eksperimen dengan judul **“Pengaruh Kombinasi tanah kebun dan bokashi Berbahan Dasar Limbah Nenas sebagai media tanam terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Bawang Merah (*Allium cepa L.*)” Varietas Bauji.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh kombinasi tanah kebun dan bokashi berbahan dasar limbah nenas sebagai media tanam terhadap pertumbuhan vegetatif bawang merah (*Allium cepa L*)?
2. Apakah terdapat kombinasi tanah kebun dan bokashi berbahan dasar limbah nenas sebagai media tanam yang baik untuk pertumbuhan vegetatif tanaman bawang merah (*Allium cepa L*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi tanah kebun dan bokashi berbahan dasar limbah nenas sebagai media tanam pertumbuhan vegetatif bawang merah (*Allium cepa L*).
2. Untuk mengetahui kombinasi tanah kebun dan bokashi berbahan dasar limbah nenas sebagai media tanam yang baik untuk pertumbuhan vegetatif tanaman bawang merah (*Allium cepa L*).

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk pengetahuan dibidang ilmu biologi khususnya mata kuliah fisiologi tumbuhan.
2. Untuk memberikan informasi mengenai pengolahan limbah nenas menjadi bokashi yang ramah lingkungan, murah, dan mudah dibuat dalam peningkatan pertumbuhan bawang merah (*Allium cepa L.*).
3. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi dan pembanding untuk kepentingan peneliti dimasa mendatang.